

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Bamboo Dance*
Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara
Pada Anak Kelompok A Tk Islam Bakti Ix
Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**

Ernawati¹, Yulianti², Anayanti Rahmawati¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : ernawati2015@gmail.com, yulian_pgsd@yahoo.com,
anayanti.rahmawati@yahoo.co.id

***ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anakkelompok A Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 19 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bamboo dance dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.*

***Kata kunci** : keterampilan berbicara, pembelajaran kooperatif, teknik bamboo dance*

***ABSTRACT** This research to improve speaking skills in children A group of Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta academic year 2013/2014. This study is an action research which is implemented as two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subjects were a group of children totaling 19 children. The results showed that the value of mastery skills speaking children has increased each cycle. It can be concluded that the application of cooperative learning model bamboo dance technique can improve speaking skills in children A group of Tk Islam Bakti Ix Kerten Surakarta academic year 2013/2014.*

***Keywords**: speaking skills, cooperative learning, bamboo dance technique*

PENDAHULUAN

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan kosakata bahasa pada anak, dapat pula menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh pemilihan dan penggunaan kosakata dalam berbicara anak, yaitu sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Keluarga masyarakat dari lapisan berpendidikan rendah atau buta huruf, akan banyak menggunakan bahasa kasar, bahasa sembarangan, dengan istilah-istilah yang “kasar”. Masyarakat terdidik yang pada umumnya memiliki status sosial lebih baik, akan menggunakan istilah-istilah lebih efektif, dan umumnya anak-anak dapat berbicara lebih baik. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa (Sunarto & Hartono, 2008 : 138)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI (2009 : 9) tentang standar pendidikan anak usia dini dalam lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 4-<5 tahun, anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan, menyebutkan

kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang didengar.

Tahapan perkembangan berbahasa anak tidak hanya menulis dan membaca saja tetapi anak juga harus terampil dalam berbicara karena hal ini merupakan tahapan awal anak untuk dapat belajar menulis dan membaca. Hurlock (1987 : 190) menyatakan bahwa anak akan berbicara dengan orang lain, mereka juga berbicara dengan dengan diri mereka sendiri, dan ketika bermain-main dengan mainannya. Bahkan mereka berbicara dengan orang lain yang memperhatikan apa yang mereka katakan dan tidak keberatan untuk menjawab pertanyaan mereka. Rata-rata anak yang berusia 3 sampai 4 tahun menggunakan 15.000 kata setiap hari. Sejalan dengan bertambah besarnya mereka anak-anak berbicara lebih banyak dan menggunakan kata-kata yang lebih berbeda.

Keterampilan berbicara pada anak perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik perhatian dari orangtua anak itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kepedulian untuk membimbing anak di rumah dan di Taman Kanak-Kanak. Pengembangan bicara itu sangat penting dan sangat diperlukan anak, karena anak yang terampil dalam berbicara, dapat dengan mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dan idenya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dua minggu pada kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten dalam lingkup perkembangan bahasa anak terutama pada keterampilan berbicara, keaktifan dan pemahaman anak pada kosa kata yang diucapkan, belum mencapai optimal, dari 18 orang anak hanya 5 orang anak (27,8,%) yang sudah tuntas (●) yaitu anak memiliki keaktifan, kepeahaman, dan ketepatan dalam proses kegiatan, anak mampu berbicara lancar dan benar, 10 orang anak (55,6%) setengah tuntas (√) dan 3 orang anak (16,7%) belum tuntas (o). Hal ini disebabkan karena anak belum memiliki kosa kata yang banyak dan anak. Cendrung pendiam Penelitian ini dilakukan di TK Islam Bakti IX Kerten karena TK tersebut memiliki guru yang kompeten dan dapat bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance*.

Model pembelajaran Kooperatif teknik *bamboo dance* merupakan konsep pembelajaran yang baru yang dapat membantu dalam memperbaharui model-model serta teknik-teknik yang sudah ada sebelumnya. salah satu keunggulan dari teknik *bamboo dance* ini adalah adanya seteruktur yang jelas berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda, bekerja sama dan meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi pada anak (Saputra dan Rudyanto, 2005:83).

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Bamboo Dance* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014".

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Bamboo Dance* Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Bamboo Dance* Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajara kooperatif teknik *bamboo dance* merupakan modifikasi dari teknik *inside circle outside*. Suprijono, (2012 : 98) bahwa pembelajaran teknik *bamboo dance* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut dipapan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Menurut Lie, (2002 : 67) Teknik ini diberi nama *bamboo dance*, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu filipina. Strategi pembelajaran *bamboo dance* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Meskipun namanya *bamboo dance* tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.

Langkah – langkah yang di gunakan dalam pembelajaran kooperatif teknik bamboo dance sebagai berikut : Saputra dan Rudyanto, (2005 : 83)Separuh kelas berdiri sejajar, kemudian separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. Dua anak didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. Kemudian, satu atau dua anak didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing anak didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiati, 2012. Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu dapat meningkatkan Pembelajaran IPA siswa kelas III SDN 3 Grenggeng. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Erni Susanti, 2012. Keterampilan Berbicara Meningkatkan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Kesamaan dari ke dua penelitian dengan peneliti adalah pada peningkatan keterampilan berbicara dan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance*.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini diperkuat oleh Tarigan (2008: 1) “semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya”. Terampil sama artinya dengan cekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Soemarjadi 2001: 2). Muhibbin Syah (2010: 117) menyatakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI (2009 : 9) tentang standar pendidikan anak usia dini dalam lingkup perkembangan bahasa pada anak usia 4-<5 tahun, dalam lingkup perkembangan bahasa tentang menerima bahasa pada anak yaitu mampu : 1) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3) Memahami cerita yang dibacakan. 4) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Sedangkan untuk mengungkapkan bahasa anak mampu : 1) Mengulang kalimat sederhana, 2) Menjawab pertanyaan sederhana, 3) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), 4) Menyebutkan kata-kata yang dikenal, 5) Mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang

diinginkan atau ketidaksetujuan, 7) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Berdasarkan dari lingkup perkembangan bahasa tentang mengungkapkan dan menerima bahasa dari Permendiknas, serta indikator bidang pengembangan bahasa yang tertera pada Depdiknas maka peneliti menyimpulkan bahwa anak terampil berbicara jika anak memiliki 3 aspek keterampilan berbicara anak sebagai indikator kinerja, yaitu 1) Kesesuaian cerita anak dengan isi gambar, 2) Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal dengan tepat, dan 3) Kelancaran menceritakan tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelompok A TK Islam Bakti IX, Jln. Samratulangi. No. 86, Kerten Kec. Laweyan, Kab. Surakarta, samping SMA batik. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dengan pertimbangan karena asrama tempat tinggal peneliti dekat dengan tk tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, di semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Januari sampai Juni 2014. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik dan guru kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta, semester genap, tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 18 anak didik, yang terdiri dari 9 anak perempuan, 9 anak laki-laki dan 1 orang guru.

Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas yang mengajar di kelompok A, dan dokumentasi yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar hasil kerja peserta didik serta dokumentasi yang berupa foto tentang proses kegiatan belajar mengajar peserta didik di kelompok A.

Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara dari sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi metode berarti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penggunaan metode observasi digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara anak dokumentasi lembar nilai hasil belajar dan foto kegiatan anak di TK. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data nilai sebelum tindakan peneliti peroleh melalui observasi saat proses kegiatan pembelajaran dengan metode yang berbeda atau pratindakan dengan hasil, dari 18 orang anak 5 orang anak (27,8%) yang sudah tuntas (●), 10 orang anak (55,6%) setengah tuntas (√) dan 3 orang anak (16,7%) belum tuntas (o).

Tabel 1. Frekuensi Nilai Pratindakan pada Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Bakti IX Kerten Pertemuan II

Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)	Ket
1 – 1,6	3	1,3	3,9	16,67 %	Belum Tuntas
1,7 – 2,3	10	2	20	55,55 %	Belum Tuntas
2,4 – 3	5	2,7	13,5	27,78 %	Tuntas
Jumlah :	18		37,4	100 %	
Nilai Rata-rata : $37,4 : 18 = 2,08$					
Ketuntasan Klasikal : $5 : 18 \times 100\% = 27,78 \%$					

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria tuntas yaitu 80% atau 15 anak dan ini berarti keterampilan berbicara anak masih perlu ditingkatkan dengan model yang inovatif sehingga keterampilan berbicara anak dapat lebih meningkat. Sehingga peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun peningkatan kreativitas menggambar yang dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan II Anak Kelompok A di TK Bakti IX Kerten

Interval (i)	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (Xi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1 – 1,6	-	1,3	-	-	Belum Tuntas
1,7 – 2,3	7	2	14	38,89%	Belum Tuntas
2,4 – 3	11	2,7	29,7	61,11%	Tuntas
Jumlah :	18		43,7	100 %	
Nilai Rata-rata : $43,7 : 18 = 2,42$					
Ketuntasan Klasikal : $11:18 \times 100\% = 61,11 \%$					

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok Anak Kelompok A di TK Bakti IX Kerten pada siklus I masih belum mencapai target yakni 80%. Nilai ketuntasan pada siklus I masih mencapai 61,11%. Maka siklus I harus dilanjutkan dengan siklus II. Adapun peningkatan yang dicapai pada siklus II untuk keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Frekuensi Nilai Keterampilans Berbicara Siklus II Anak Kelompok A di TK Bakti IX Kerten Pertemuan II

Interval (i)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Ket
1 - 1,6	-	1,3	-	-	Belum Tuntas
1,7 - 2,3	3	2	6	16,66%	Belum Tuntas
2,4 – 3	15	2,7	40,5	83,33%	Tuntas
Jumlah :	18		46,5	100 %	
Nilai Rata-rata : $46,5 : 18 = 2,58$					
Ketuntasan Klasikal : $15 : 18 \times 100\% = 83,33 \%$					

Berdasarkan Data hasil observasi pada pertemuan kedua untuk siklus II menunjukkan hasil yang maksimal. Anak-anak mulai memahami permainan dengan menggunakan teknik tari bambu dan mulai aktif bercerita, saling berbagi informasi serta terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dari peran penting seorang guru yang mengajar, sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga keterampilan berbicara pada anak meningkat hingga mencapai target yang ingin dicapai yakni 83% atau 15 anak yang mendapat nilai tuntas. Berdasarkan dari beberapa data hasil nilai rata-rata pada keterampilan berbicara anak dari tiap-tiap pertemuan pada tabel di atas dari pratindakan yakni (2,08), Siklus I yakni (2,42) dan siklus II yakni (2,58) maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan penerapan akan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A tk Bakti IX Kerten Surakarta.

Secara garis besar perbandingan antara jumlah anak yang mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan II Anak Kelompok A di TK Bakti IX Kerten

No	Ket	Nilai Prasiklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II	
		ferekuensi	Persentase %	ferekuensi	Persentase %	ferekuensi	Persentase %
1	Tuntas	5	27,78	11	61,11	15	83,33
2	BelumTuntas	10	55,55	7	38,89	3	16,67
3	BelumTuntas	3	16,67	-		-	

Nilai indikator yang telah ditetapkan yakni 80%, pada kondisi awal nilai rata-rata dan nilai ketuntasan keterampilan berbicara anak pada prasiklus adalah 2,08 yakni sebesar 27,78% atau 5 anak yang mencapai kriteria tuntas. Peningkatan terjadi pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara anak mencapai 2,42 yakni sebesar 61,11% atau 11 anak yang mencapai kriteria tuntas. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan peningkatan yang baik pada keterampilan berbicara anak mencapai target yang ditetapkan yakni 2,58 sebesar 83% atau 13 anak yang mencapai kriteria tuntas. Sesuai indikator yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal dan siklus I pencapaian nilai belum belum optimal. Namun hasil pada siklus II sudah mencapai hasil yang baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah berhasil memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelook A TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan pada keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar anak pada keterampilan berbicara pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* yakni pada pratindakan terdapat 5 orang anak yang tuntas atau (27,8%). Keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus I yakni ada 11 orang anak atau (61,11%) yang tuntas, dan pada siklus II yakni 15 anak mengalami ketuntasan atau (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK

Islam Bakti IX Kerten Surakarta hingga mencapai ketuntasan dan target yang diinginkan yakni 80% serta dengan hasil yang baik.

Saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan yakni, Bagi Anak dengan bimbingan guru melalui model pembelajaran kooperatif anak dapat mengeksperisikan diri dan berimajinasi melalui gambar yang telah disediakan maupun dibuat sendiri. Selajutnya saling berbagi informasi dan saling bekerja sama melalui teknik *bamboo dance*. Bagi Guru dalam membimbing anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *bamboo dance* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Bagi sekolah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *bamboo dance* dapat meningkatkan prestasi peserta didik terutama pada perkembangan bahasa anak terutama pada keterampilan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita L. (2002). *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hurlock E. 1978. Jilid I. *Pisikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlanga
- Isjoni. (2012) *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP).
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengebangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Saputra, Y.M & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarto & Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suprijono A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yohyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan H.G,. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher